

## Meningkatkan Kesadaran Hidup Damai Melalui Pembelajaran Kolaboratif Di Kelas V SD Negeri 3 Molibagu

Melisa Tobuhu<sup>1</sup>

<sup>1</sup> SD Negeri 3 Molibagu

Email: [melisatobuhu068@gmail.com](mailto:melisatobuhu068@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman hidup damai dalam kebersamaan melalui pembelajaran kolaboratif di Kelas V SD Negeri 3 Molibagu. Latar belakang penelitian ini adalah kurangnya keterampilan siswa dalam bekerja sama secara harmonis, yang sering menyebabkan konflik dan kesulitan dalam mencapai tujuan kelompok. Pendidikan dasar merupakan tahap penting dalam pembentukan karakter dan keterampilan sosial siswa, sehingga penting untuk menanamkan nilai-nilai hidup damai sejak dini. Metode pembelajaran tradisional yang cenderung individualis tidak cukup mendukung pengembangan keterampilan kolaboratif. Oleh karena itu, penelitian ini mengimplementasikan pembelajaran kolaboratif sebagai strategi untuk meningkatkan kesadaran hidup damai. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan melalui dua siklus yang melibatkan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran kolaboratif dapat secara signifikan meningkatkan pemahaman hidup damai di kalangan siswa. Pada siklus pertama, siswa menunjukkan peningkatan pemahaman dan keterlibatan dalam kegiatan belajar. Siklus kedua menghasilkan peningkatan lebih lanjut dalam pemahaman dan kepercayaan diri siswa, terutama dalam kegiatan membaca Al-Qur'an dan menjelaskan pesan-pesan pokok dari ayat-ayat yang dipelajari. Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa pembelajaran kolaboratif tidak hanya efektif dalam meningkatkan pemahaman akademik, tetapi juga dalam membentuk sikap toleransi dan kerja sama di antara siswa. Dengan demikian, metode ini dapat diterapkan lebih luas dalam konteks pendidikan dasar untuk mendukung pembentukan karakter siswa yang lebih baik. Hasil penelitian ini juga memberikan rekomendasi untuk pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dalam rangka meningkatkan kesadaran hidup damai di kalangan siswa.

**Kata Kunci : Kesadaran Hidup Damai, Pembelajaran Kolaboratif**

### ABSTRACT

*This study aimed to enhance the understanding of peaceful living in togetherness through collaborative learning in Grade 5 students of SDN 3 Molibagu. The background of this research is the lack of students' skills in working together harmoniously, which often leads to conflicts and difficulties in achieving group goals. Elementary education is a crucial stage in the formation of students' character and social skills, making it important to instill the values of peaceful living from an early age. Traditional teaching methods, which tend to be individualistic, are not sufficient to support the development of collaborative skills. Therefore, this study implemented collaborative learning as a strategy to enhance awareness of peaceful living. This classroom action research was conducted through two cycles involving planning, implementation, observation, and reflection. The results showed that collaborative learning could significantly improve students' understanding of peaceful living. In the first cycle, students demonstrated increased understanding and involvement in learning activities. The second cycle resulted in further improvement in students' understanding and confidence, especially in reading the Qur'an and explaining the main messages of the verses studied. Overall, this study concluded that collaborative learning is not only effective in improving academic understanding but also in shaping attitudes of tolerance and cooperation among students. Thus, this method can be applied more broadly in the context of elementary education to support the formation of better student character. The results of this study also provide recommendations for the development of more effective learning strategies to enhance awareness of peaceful living among students.*

**Keywords: Awareness, Collaborative Learning**

## **PENDAHULUAN**

penelitian tindakan kelas ini berfokus pada peningkatan pemahaman hidup damai dalam kebersamaan melalui pembelajaran kolaboratif di Kelas V SD Negeri 3 Molibagu. Latar belakang masalah diidentifikasi dari pengamatan terhadap interaksi siswa yang menunjukkan kurangnya kemampuan bekerja sama secara harmonis dengan teman sebaya. Hal ini ditandai oleh meningkatnya konflik kecil dan kesulitan mencapai tujuan kelompok. Pendidikan dasar, sebagai tahap penting dalam pembentukan karakter, memerlukan pendekatan yang menanamkan nilai kedamaian dan kebersamaan.

Penelitian terkait sebelumnya menunjukkan efektivitas pendekatan seperti diskusi kelompok dan proyek kolaboratif dalam meningkatkan kesadaran hidup damai. Namun, penelitian ini menawarkan kebaruan dengan mengimplementasikan pembelajaran kolaboratif secara sistematis di lingkungan sekolah dasar, khususnya di SD Negeri 3 Molibagu. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengevaluasi efektivitas pembelajaran kolaboratif dalam meningkatkan kesadaran hidup damai dan kebersamaan di kalangan siswa. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat ilmiah, seperti menambah wawasan dalam bidang pendidikan kolaboratif dan meningkatkan keterampilan sosial siswa.

Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi praktis bagi guru dalam menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan mendukung. Dengan demikian, pembelajaran kolaboratif tidak hanya meningkatkan hasil belajar akademik tetapi juga memperkuat hubungan sosial antar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif, sehingga memberikan panduan bagi pelaksanaan pendidikan yang lebih baik di masa depan.

## **METODE PENELITIAN**

Berdasarkan fokus penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran hidup damai melalui pembelajaran kolaboratif di Kelas V SD Negeri 3 Molibagu, metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang dirancang dapat diuraikan sebagai berikut:

a) **Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas yang terdiri dari beberapa siklus. Setiap siklus meliputi tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Desain ini bertujuan untuk melakukan perbaikan berkelanjutan terhadap proses pembelajaran hingga mencapai tujuan yang diinginkan.

b) **Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah siswa Kelas V SD Negeri 3 Molibagu. Pemilihan kelas ini didasarkan pada kebutuhan untuk meningkatkan keterampilan kolaboratif dan kesadaran hidup damai di antara siswa.

c) **Prosedur Penelitian**

1. Identifikasi Masalah: Mengidentifikasi masalah awal melalui observasi dan diskusi dengan guru dan siswa untuk menentukan tingkat kesadaran hidup damai yang ada.
  2. Perencanaan Tindakan: Merancang kegiatan pembelajaran kolaboratif yang meliputi aktivitas berkelompok, diskusi, dan pemecahan masalah yang relevan dengan tema hidup damai.
  3. Pelaksanaan Tindakan: Implementasi kegiatan yang telah direncanakan dalam proses pembelajaran sehari-hari, dengan guru sebagai fasilitator.
  4. Observasi: Mengamati interaksi siswa dan efektivitas pembelajaran kolaboratif melalui catatan lapangan, wawancara, dan kuesioner.
  5. Refleksi: Menganalisis data yang dikumpulkan untuk menilai efektivitas tindakan dan melakukan perbaikan pada siklus berikutnya.
- d) Teknik Pengumpulan Data
1. Observasi langsung terhadap interaksi siswa selama pembelajaran.
  2. Wawancara dengan siswa dan guru untuk mendapatkan umpan balik mengenai pengalaman mereka.
  3. Kuesioner untuk mengukur perubahan kesadaran hidup damai sebelum dan sesudah tindakan.
- e) Teknik Analisis
- Data dianalisis menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggali tema dan pola dari hasil observasi dan wawancara, serta pendekatan kuantitatif untuk menganalisis hasil kuesioner dan tes tertulis.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **1. Deskripsi Tindakan Siklus 1**

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan siklus. Siklus meliputi empat tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Apabila kriteria keberhasilan belum tercapai maka proses pembelajaran akan dilanjutkan pada siklus berikutnya. Siklus akan berhenti apabila kriteria keberhasilan telah tercapai. Rancangan penelitian akan dilaksanakan meliputi 4 tahapan utama dalam tiap siklusnya, yaitu: tahap perencanaan yang merencanakan semua persiapan sebelum dilakukan pelaksanaan penelitian, kemudian dilanjutkan pada tahapan pelaksanaan dimana proses penelitian dilaksanakan dengan penerapan model pembelajaran Kolaboratif di Kelas V SD Negeri 3 Molibagu, kemudian dilakukan pengamatan pada hasil-hasil temuan dari proses pelaksanaan sebelumnya, selanjutnya dilakukan refleksi berdasarkan analisis data untuk menentukan apakah penelitian akan dihentikan pada siklus I atau dilanjutkan pada siklus II begitu seterusnya.

### a. Tahap Perencanaan Siklus 1

Pada tahap ini, peneliti menyusun rencana tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus I. Kegiatan yang dilaksanakan peneliti diantaranya adalah mempersiapkan lembar kerja siswa, menyiapkan potongan kartu soal dan jawaban sesuai dengan jumlah siswa dalam satu kelas, menyusun dan menyiapkan instrumen observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa, menyiapkan peralatan dokumentasi, serta membuat Modul Ajar siklus I.

Setelah menyiapkan segala kebutuhan yang akan digunakan dalam pembelajaran, peneliti melakukan validasi Modul Ajar, butir soal, instrumen aktivitas guru dan siswa. Peneliti melakukan validasi Modul Ajar, butir soal, instrumen aktivitas guru dan siswa. Kegiatan validasi dilakukan dengan tujuannya perangkat pembelajaran yang telah dibuat sesuai dengan yang hendak diukur.

### b. Tahap Pelaksanaan Siklus 1

Pada tahap tindakan, peneliti melaksanakan penelitian yaitu pada tanggal 06 Februari 2023 pukul 08.00-10.00 WITA. Pelaksanaan tahap tindakan ini dibagi menjadi tiga kegiatan yaitu, kegiatan Pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Hal ini selaras dengan Modul Ajar yang telah disusun dan sudah divalidasi. Uraian dari kegiatan tindakan adalah sebagai berikut:

#### 1) Kegiatan Pendahuluan

Pembelajaran diawali dengan guru mengucapkan salam kepada siswa. Setelah mengucapkan salam, guru menanyakan kabar siswa dengan berkata, “*Bagaimana kabarnya hari ini?*”. Para siswa pun menjawab “*Alhamdulillah, luar biasa, Allah Akbar*” dengan kompak. Antusiasme peserta didik terlihat dalam menjawab pertanyaan guru.

Setelah menanyakan kabar, Selanjutnya, guru meminta salah satu peserta didik untuk memimpin berdoa bersama-sama. Saat membaca doa seluruh peserta didik melaksanakan dengan khusyuk dan tidak ada yang berbicara. Setelah berdoa bersama selesai, kemudian guru mengabsensi (mengecek kehadiran siswa). semuanya hadir. Setelah mengabsensi, guru mengecek kerapian dan kesiapan siswa sebelum menerima materi pelajaran. Sejenak guru mengecek semangat siswa dengan mengajak tepuk semangat. Kemudian guru melakukan kegiatan apersepsi.

#### 2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, dibagi menjadi 5 tahapan yang meliputi mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Kelima tahapan tersebut dalam pelaksanaannya menggunakan fase-fase yang disesuaikan dengan model pembelajaran Direct Instruction yang terdiri dari enam fase. Keenam fase tersebut secara berurutan yaitu:

#### Fase 1 (Menyampaikan Tujuan dan Memotivasi Siswa)

Guru menyampaikan tujuan pembelajaran materi Hidup Damai dalam Kebersamaan dan menjelaskan manfaat mempelajari materi tersebut guna memotivasi siswa.

**Fase 2 (Menyajikan Informasi)**

Pada fase ini, guru memberi siswa waktu selama 10 menit untuk membaca materi baik yang ada di buku paket siswa maupun yang ada pada Vidio Pembelajaran yang ditampilkan melalui proyektor (Kegiatan Mengamati). Kemudian, guru menjelaskan materi Hidup Damai dalam Kebersamaan. Setelah itu, Guru memberi kesempatan pada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami. Guru juga mengembangkan sifat ingin tahu siswa dengan cara memunculkan pertanyaan-pertanyaan (kegiatan menanya). Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru seperti “Siapa yang sudah tau membaca Al-Qur’an? Bagaimana pengalamanmu saat belajar membaca Al-Qur’an??

**Fase 3 (Mengorganisasi Siswa Kedalam Kelompok belajar)**

Fase ini, guru memberi penjelasan pada siswa bahwa pembelajaran kali ini akan dilaksanakan dengan cara berkelompok dengan menggunakan model pembelajaran Kolaboratif. Kemudian guru membagikan lembar kerja individu dari guru.

**Fase 4 (Membimbing Kelompok Belajar dan Bekerja)**

Pada fase ini, guru berkeliling dan membimbing siswa dalam mengerjakan tugas kelompok. Guru memantau kegiatan siswa agar kondisi kelas tetap kondusif. Guru membimbing siswa mengerjakan lembar kerja individu. Seluruh siswa telah paham cara mengerjakan lembar kerja yang telah dibagikan.

**Fase 5 Evaluasi**

Pada fase ini, guru meminta perwakilan setiap kelompok presentasi secara bergiliran (Kegiatan Mengkomunikasikan). Guru segera memberikan klarifikasi saat kelompok selesai presentasi. Pada tahap ini siswa tampak bersemangat dalam membacakan hasil temuan mereka. Setelah seluruh siswa selesai membacakan kartu soal dan jawaban mereka kembali ke tempat duduknya masing-masing untuk melanjutkan pelajaran pada fase berikutnya.

**Fase 6 guru memberikan penghargaan**

Guru memberikan penghargaan pada pasangan siswa yang berhasil dengan benar mencocokkan pasangan kartu soal dan jawaban. Kemudian, Guru mengambil lembar kerja individu siswa

**Kegiatan Penutup**

Pada kegiatan penutup, guru melakukan refleksi tentang pembelajaran yang telah dilakukan dengan melakukan tanya jawab kepada siswa. Ketika guru mengajukan pertanyaan, siswa sangat antusias ingin menjawab pertanyaan yang diajukan guru dengan mengacungkan tangan. Guru juga memberi penguatan kepada siswa tentang materi Hidup damai dalam kebersamaan. Kemudian, guru memberikan kesimpulan dan motivasi belajar pada siswa terkait pembelajaran yang telah dilakukan. Setelah itu, guru mengucapkan salam dan pembelajaran telah selesai.

**a. Tahap Pengamatan/Observasi Siklus 1**

Tahap pengamatan dilakukan selama proses kegiatan belajar mengajar

berlangsung. Observer hanya bertindak sebagai pengamat dan tidak mengikuti proses kegiatan pembelajaran. Hal yang diamati observer adalah aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan panduan lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa yang telah disusun. Adapun hasil pengamatan yang telah dilakukan observer adalah sebagai berikut:

b. Hasil Observasi Aktivitas Guru

Hasil pelaksanaan observasi aktivitas guru pada siklus I terlihat pada kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup pada lembar observasi. Pertemuan Pertama, pada tahap ini peneliti yang bertindak sebagai guru berusaha menerapkan model pembelajaran Kolaboratif sesuai dengan Modul Ajar. Pada awal pembelajaran pertemuan pertama setelah membaca doa bersama dan mengabsen siswa, peneliti yang bertindak sebagai guru kemudian menjelaskan tujuan pembelajaran kemudian memberikan soal pretest kepada

siswa yang harus mereka kerjakan sebelum penjelasan materi dimulai, hal ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan atau pengetahuan siswa sebelum proses pembelajaran dengan menerapkan Model Pembelajaran Kolaboratif.

Kegiatan berikutnya guru bertanya kepada siswa tentang materi yang telah mereka ketahui, kemudian guru menjelaskan materi. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada yang belum dipahami atau belum diketahui. Setelah itu guru bersama siswa dapat menyimpulkan materi.

Pada siklus ini peneliti melihat siswa sudah mulai menyukai proses pembelajaran, mereka terlihat aktif, senang dan tidak merasa bosan dalam belajar. Pada saat itu guru memberikan motivasi kepada siswa agar berani dalam mengajukan pertanyaan. Motivasi yang guru lakukan diharapkan dapat memacu siswa untuk menciptakan interaksi positif dalam kegiatan pembelajaran. Dari hal di atas dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran pada pertemuan pertama ini siswa sudah mulai menyukai dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan penilaian kolaborator terhadap hasil pengamatan kegiatan guru dalam proses belajar mengajar siklus 1 dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1  
Data Hasil Pengamatan Kegiatan Guru Siklus I

No.	Rentang Nilai	Kategori Penilaian	Jumlah	Persentase (%)
1.	90 – 100	Sangat Baik	4	28.57 %
2.	80 – 89	Baik	8	57.14 %
3.	70 – 79	Cukup	2	14.29 %
4.	60 – 69	Kurang Baik	0	0
5.	<60	Perlu Bimbingan	0	0
Jumlah		Total	14	100%

Sumber Data: Olahan Data Primer dari Kegiatan Siklus I, 2023

Secara keseluruhan, dari total 14 siswa, mayoritas menunjukkan prestasi yang baik dengan 57.14% berada dalam kategori "Baik" dan 28.57% dalam kategori "Sangat Baik". Hanya 14.29% siswa yang berada dalam kategori "Cukup". Tidak ada siswa yang berada dalam kategori "Kurang Baik" atau "Perlu Bimbingan", yang menunjukkan bahwa semua siswa memiliki pemahaman yang cukup baik terhadap materi yang dinilai. Hasil ini sangat positif dan menunjukkan kinerja akademik yang memuaskan dari seluruh siswa yang diobservasi.

Berikut ini adalah tabel rekapitulasi hasil pemahaman siswa Kelas V SD Negeri 3 Molibagu dalam proses belajar mengajar siklus 1 terkait dengan perolehan hasil belajar yang dicapai didapatkan hasil belajar pada siklus 1 yaitu sebagai berikut:

Tabel 2  
Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

Jumlah Siswa	14
Jumlah Nilai Siswa	1210
Nilai rata-rata	86.43
Presentase ketuntasan belajar	100%

Berdasarkan paparan hasil pada siklus 1 dapat disimpulkan bahwa materi Hidup Damai dalam kebersamaan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pada Siklus I, semua siswa berhasil mencapai ketuntasan belajar dengan nilai rata-rata 86.43. Sebagian besar siswa berada dalam kategori Baik (57.14%) dan Sangat Baik (28.57%), menunjukkan hasil belajar yang memuaskan. Tidak ada siswa yang berada dalam kategori Kurang Baik maupun Perlu Bimbingan.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siklus I untuk materi "Hidup Damai dalam Kebersamaan" telah mencapai hasil yang cukup memuaskan. Hal ini dapat dilihat dari beberapa indikator yaitu Seluruh siswa telah mencapai ketuntasan belajar dengan nilai rata-rata yang tinggi, yaitu 86.43. Ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan telah mencapai target yang diharapkan. Sebagian besar siswa (85.71%) berada dalam kategori Baik dan Sangat Baik. Hal ini mengindikasikan bahwa pembelajaran yang dilakukan telah efektif dalam memberikan pemahaman yang baik kepada seluruh siswa. Partisipasi aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran terlihat dari tingginya nilai rata-rata dan distribusi nilai yang baik. Ini menunjukkan bahwa siswa merasa terlibat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Hasil yang diperoleh pada siklus I ini memiliki beberapa implikasi positif, yaitu Metode pembelajaran yang digunakan, seperti penerapan metode pembelajaran kolaboratif, terbukti efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Partisipasi aktif siswa menunjukkan bahwa mereka termotivasi untuk belajar dan memahami materi yang disampaikan. Tingginya nilai rata-rata menunjukkan bahwa siswa telah memahami konsep-konsep penting dalam materi "Hidup Damai dalam Kebersamaan".

Meskipun hasil yang diperoleh pada siklus I sudah cukup baik, masih terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada siklus

berikutnya, yaitu memberikan tantangan yang lebih tinggi atau materi pengayaan bagi siswa yang sudah menguasai materi dengan baik. Perlu dilakukan analisis lebih mendalam terhadap hasil belajar siswa untuk mengidentifikasi aspek-aspek tertentu yang masih perlu diperbaiki. Misalnya, dapat dilakukan analisis terhadap kesalahan-kesalahan yang sering dilakukan siswa untuk mengetahui konsep mana yang masih belum dipahami dengan baik. Meskipun metode yang digunakan sudah efektif, namun perlu dilakukan variasi metode pembelajaran untuk menjaga minat dan motivasi belajar siswa.

## **Tindakan Siklus 2**

### **a. Tahap Perencanaan Tindakan Siklus 2**

Pada tahap ini, peneliti menyusun rencana tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus 2. Kegiatan yang dilaksanakan peneliti diantaranya adalah mempersiapkan lembar kerja siswa, menyiapkan lembar kerja peserta didik sesuai dengan jumlah siswa dalam satu kelas, menyusun dan menyiapkan instrumen observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa, menyiapkan peralatan dokumentasi.

Setelah menyiapkan segala kebutuhan yang akan digunakan dalam pembelajaran, peneliti melakukan validasi Modul Ajar, butir soal, instrumen aktivitas guru dan siswa. Peneliti melakukan validasi Modul Ajar, butir soal, instrumen aktivitas guru dan siswa. Kegiatan validasi dilakukan dengan tujuan perangkat pembelajaran yang telah dibuat sesuai dengan yang hendak diukur.

### **b. Tahap Pelaksanaan Tindakan Siklus 2**

Pada tahap tindakan, peneliti melaksanakan penelitian satu kali pertemuan yaitu pada tanggal 13 Februari 2023 pukul 08.00-10.00 WITA. Pelaksanaan tahap tindakan ini dibagi menjadi tiga kegiatan yaitu, kegiatan Pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Hal ini selaras dengan Modul Ajar yang telah disusun dan sudah divalidasi. Uraian dari kegiatan tindakan adalah sebagai berikut:

#### **1) Kegiatan Pendahuluan**

Pembelajaran diawali dengan guru mengucapkan salam kepada siswa. Setelah mengucapkan salam, guru menanyakan kabar siswa dengan berkata, “*Bagaimana kabarnya hari ini?*”. Para siswa pun menjawab “*Alhamdulillah, luar biasa, Allah Akbar*” dengan kompak. Antusiasme peserta didik terlihat dalam menjawab pertanyaan guru.

Setelah menanyakan kabar, Selanjutnya, guru meminta salah satu peserta didik untuk memimpin berdo'a bersama-sama. Saat membaca do'a seluruh peserta didik melaksanakan dengan khushyuk dan tidak ada yang berbicara. Setelah berdo'a bersama selesai, kemudian guru mengabsensi (mengecek kehadiran siswa). Setelah mengabsensi, guru mengecek kerapian dan kesiapan siswa sebelum menerima materi pelajaran. Sejenak guru mengecek semangat siswa dengan mengajak tepuk semangat. Kemudian guru memberikan pertanyaan pemantik.

#### **2) Kegiatan Inti**

Pada kegiatan inti, dibagi menjadi 5 tahapan yang meliputi mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Kelima tahapan tersebut dalam pelaksanaannya menggunakan fase-fase yang disesuaikan dengan model pembelajaran.

fase tersebut secara berurutan yaitu:

#### **Fase 1 (Menyampaikan Tujuan dan Memotivasi Siswa)**

Guru menyampaikan tujuan pembelajaran materi Hidup Damai Dalam Kebersamaan dan menjelaskan manfaat mempelajari materi tersebut guna memotivasi siswa.

#### **Fase 2 (Menyajikan Informasi)**

Pada fase ini, guru menampilkan video pembelajaran dan meminta peserta didik mengamati video yang ditampilkan oleh guru (Kegiatan Mengamati). Kemudian, guru menjelaskan materi. Setelah itu, Guru memberi kesempatan pada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami tentang materi. Guru juga mengembangkan sifat ingin tahu siswa dengan cara memunculkan pertanyaan-pertanyaan (kegiatan menanya). Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru seperti Siapakah yang sudah bisa membaca Al-Qur'an? Bagaimana pengalaman kalian membaca Al-Qur'an? Ceritakan pengalaman belajar membaca Al-Qur'an di TPQ atau tempat kalian belajar mengaj.

#### **Fase 3 (Mengorganisasi Siswa Kedalam Kelompok Belajar)**

Pada fase ini, guru memberi penjelasan pada siswa bahwa pembelajaran kali ini akan dilaksanakan dengan cara bermain sambil belajar berkolaborasi dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning. Kemudian, guru memberi penjelasan bahwa siswa akan dibagi menjadi beberapa kelompok.

#### **Fase 4 (Membimbing Kelompok Belajar dan Bekerja)**

Pada fase ini, guru membagikan lembar kerja peserta didik (LKPD) dan membimbing siswa dalam mengerjakan LKPD yang telah dibagikan.

#### **Fase 5 Evaluasi**

Pada fase ini, guru meminta perwakilan setiap kelompok presentasi secara bergiliran (Kegiatan Mengkomunikasikan). Guru segera memberikan klarifikasi saat kelompok selesai presentasi. Pada tahap ini siswa tampak bersemangat dalam membacakan hasil temuan mereka. Setelah seluruh siswa selesai membacakan hasil kerja, mereka kembali ke tempat duduknya masing-masing untuk melanjutkan pelajaran pada fase berikutnya.

#### **Fase 6 Guru Memberikan Penghargaan**

Guru mengambil lembar kerja peserta didik (LKPD) dan kemudian diberi nilai. Nilainya diumumkan di depan kelas sebagai motivasi untuk mereka agar lebih giat belajar.

### **3) Kegiatan Penutup**

Pada kegiatan penutup, guru bersama peserta didik menyimpulkan materi kemudian guru memberi refleksi tentang pembelajaran yang telah dilaksanakan. Setelah itu, guru menutup pembelajaran dengan do'a kemudian mengucapkan salam.

#### **c. Tahap Pemantauan dan Observasi Siklus 2**

Pengamatan aktivitas guru pada siklus II Tanggal 25 September 2024 menunjukkan kemampuan guru dalam mengajarkan materi Hidup Damai dalam kebersamaan melalui pembelajaran *kolaborasi* mempunyai kategori sangat baik, hal ini ditunjukkan dari sudah terpenuhinya indikator yang terdapat di lembar observasi guru.

Lembar observasi siswa untuk capaian indikator sudah sangat baik, pasca pelaksanaan tindakan siklus II, kemampuan siswa kelas V SDN Negeri 3 Molibagu terlihat semakin meningkat dari siklus I ke siklus II ini. Terlihat dari perolehan nilai sangat Baik

dengan rentan nilai 90-100 pada siklus I yaitu 4 siswa (28.57%), meningkat menjadi 7 siswa (50%) pada siklus II dan 7 siswa memperoleh Nilai Baik dengan rentan nilai 80-89 sehingga tidak ada lagi siswa yang memperoleh kategori nilai cukup.

Tindakan pada Siklus II dilakukan kembali dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam proses meningkatkan Pemahaman Hidup damai dalam kebersamaan melalui pembelajaran Kolaboratif pada siswa kelas V dan hasilnya memberi dampak positif bagi siswa dengan meningkatnya semangat siswa dalam membaca Membaca Al-Qur'an Surah Ali 'Imran/3: 64 dan alBaqarah/2:256 dengan fasih. Dan Menjelaskan pesan-pesan pokok Al-Qur'an Surah Ali 'Imran/3: 64 dan al-Baqarah/2: 256 dengan benar.

Penulis melakukan tes kepada seluruh siswa untuk membaca Al-Qur'an Al-Qur'an Surah Ali 'Imran/3: 64 dan alBaqarah/2:256, sementara guru memperhatikan dengan cermat bacaan masing-masing siswa dan membuat penilaian. Hasilnya kemampuan membaca pada masing-masing pada siswa lebih meningkat. Rincian peningkatan kemampuan membaca surah An-nas siswa ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 4.3 Nilai Rata-Rata Siswa Siklus II

No	Katagori	Siklus II		
		Siswa	%	Nilai Rata-rata
1	Tuntas	14	100%	88.57
2	Belum Tuntas	0	0	0
Jumlah		1	100%	78

#### d. Tahap Analisis dan Refleksi Siklus 2

Untuk menghasilkan refleksi yang sesuai dengan proses pembelajaran pada siklus II ini, penulis merefleksikan seluruh data yang diperoleh dalam lembaran observasi baik lembar observasi guru maupun siswa selama proses pembelajaran berlangsung, dan terlihat hasilnya yaitu sebagai berikut :

- 1) Secara sistematis guru melaksanakan pembelajaran mulai dari penyampaian orientasi pembelajaran, proses pembimbingan dan mengatur siswa belajar individu maupun belajar berkelompok.
- 2) Pada proses pembelajaran guru mengamati semua kegiatan siswa dan memberikan penilaian secara tepat.
- 3) Munculnya kepercayaan diri dari siswa untuk membaca Al-Qur'an Ali 'Imran/3:64 dan al-Baqarah/2:256 pada saat berkelompok maupun individu.
- 4) Dalam menggunakan waktu sudah efisien/tepat selama pembelajaran berlangsung, karena pembagian kelompok telah diatur sebelum pembelajaran dimulai.

Keberhasilan pada siklus II ini diperoleh karena guru konsisten dalam mengadakan revisi pada semua siklus yang terjadi dengan bermodal pengalaman-pengalaman kesalahan yang terjadi pada siklus I, sehingga guru dapat memperbaiki dengan melaksanakan proses pembelajaran secara konsisten yang berpedoman pada Modul Ajar yang telah dibuat sebelumnya. Penggunaan waktu yang tepat dan efisien harus tetap diperhatikan sesuai dengan perencanaan sebelumnya.

Setelah mengetahui data dari kemampuan membaca dan menjelaskan pesan-pesan

pokok pada QS Ali 'Imran/3:64 dan al-Baqarah/2:256 pada siklus I dan Siklus II, maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan pembelajaran Kolaboratif dapat meningkatkan pemahaman siswa pada materi hidup damai dalam kebersamaan

Dapat disimpulkan bahwa materi "Hidup Damai dalam Kebersamaan" pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti telah berhasil disampaikan dengan baik kepada seluruh siswa. Rata-Rata Nilai: Seluruh siswa berhasil mencapai ketuntasan belajar dengan nilai rata-rata 86.43. Ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap materi relatif tinggi. Kategori Baik: Sebagian besar siswa, yaitu 57.14%, berada dalam kategori Baik. Kategori Sangat Baik: Sebanyak 28.57% siswa berada dalam kategori Sangat Baik. Kategori Kurang Baik dan Perlu Bimbingan: Tidak ada siswa yang berada dalam kategori ini, yang berarti tidak ada siswa yang memerlukan intervensi khusus atau bimbingan tambahan.

Berdasarkan analisis hasil belajar di atas, berikut adalah beberapa refleksi yang dapat diambil untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran di siklus berikutnya. Materi "Hidup Damai dalam Kebersamaan" berhasil disampaikan dengan baik, terbukti dari tidak adanya siswa yang berada dalam kategori Kurang Baik maupun Perlu Bimbingan. Metode pengajaran yang digunakan efektif dalam mencapai ketuntasan belajar. Partisipasi aktif siswa dalam kegiatan belajar terlihat dari tingginya nilai rata-rata dan distribusi nilai yang baik.

Meskipun tidak ada siswa yang berada dalam kategori Kurang Baik, masih ada ruang untuk meningkatkan jumlah siswa yang berada dalam kategori Sangat Baik. Perlu dicari tahu lebih lanjut apakah ada aspek tertentu dari materi atau metode yang bisa diperbaiki untuk lebih meningkatkan pemahaman siswa.

Rekomendasi dari penelitian ini adalah untuk terus mengembangkan dan menyempurnakan metode pembelajaran kolaboratif di kelas. Guru disarankan untuk terus berinovasi dan menyesuaikan metode ini agar lebih menarik dan efektif, serta mempertimbangkan penggunaan media dan teknologi yang relevan untuk mendukung proses pembelajaran. Selain itu, penting untuk melibatkan orang tua dan pihak sekolah dalam mendukung implementasi pembelajaran kolaboratif guna menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan kesadaran hidup damai di kalangan siswa.

## **KESIMPULAN**

Kesimpulan dari penelitian tindakan kelas ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran kolaboratif di Kelas V SD Negeri 3 Molibagu efektif dalam meningkatkan kesadaran hidup damai dan kebersamaan di antara siswa. Dalam penelitian ini, guru berhasil melaksanakan pembelajaran secara sistematis, dari orientasi hingga penutupan, sambil mengatur siswa untuk belajar secara individu maupun berkelompok. Peningkatan kepercayaan diri siswa dalam membaca ayat-ayat Al-Qur'an, baik secara individu maupun dalam kelompok, menjadi salah satu hasil positif yang mendukung keberhasilan metode ini.

Kemungkinan penerapan atau pengembangan lebih lanjut dari penelitian ini mencakup perluasan penggunaan pembelajaran kolaboratif ke mata pelajaran lain untuk mempromosikan keterampilan sosial dan akademik yang lebih luas. Selain itu, integrasi teknik pembelajaran kolaboratif dengan teknologi pendidikan dapat menawarkan peluang untuk pembelajaran yang lebih interaktif dan personal.

Saran untuk penelitian selanjutnya adalah untuk mengeksplorasi variasi metode kolaboratif yang berbeda, seperti pembelajaran berbasis proyek atau pembelajaran berbasis permainan, yang dapat lebih meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa. Penelitian lebih lanjut juga dapat mencakup evaluasi jangka panjang dari dampak pembelajaran kolaboratif pada perkembangan sosial dan emosional siswa. Dengan demikian, penelitian ini dapat terus berkontribusi pada pengembangan strategi pendidikan yang efektif dan inovatif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, H. (2018). Implementation of education management standard in the Guidance of private islamic high school. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 75-86.
- Depdiknas. (2006). Panduan Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional.
- Djamarah, S.B., & Zain, A. (2006). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988). The Action Research Planner. Geelong: Deakin University Press.
- Kunandar. (2011). Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Mulyasa, E. (2005). Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Permendikbud. (2013). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Rusman, Kurniawan, I., & Riyana, C. (2011). Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi, Mengembangkan Profesionalitas Guru. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sagala, S. (2009). Konsep dan Makna Pembelajaran. Bandung: Alfabeta.
- Sardiman, A.M. (2011). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Rajawali Trianto.
- (2010). Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktik. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Yamin, M. (2007). Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan. Jakarta: Gaung Persada Press.